



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

PENERAPAN KONSEP GREEN KNOWLEDGE ECONOMY TERHADAP DAYA SAING DAN KEBERLANJUTAN UMKM DI BANYUMAS

Oki Anggraeni^{1*}, Elsa Puspasari², Febyana Putri Komalasari³, Desti Purwaningsih⁴

^{1,2,3,4}**Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman**

***Corresponding Author: oki.anggraeni@unsoed.ac.id**

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji penerapan konsep *Green Knowledge Economy* pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Banyumas, Jawa Tengah. Fokus penelitian diarahkan pada integrasi inovasi ramah lingkungan untuk meningkatkan daya saing sekaligus mendukung keberlanjutan usaha. Metode penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial dengan data kuantitatif yang diperoleh melalui survei. Hasil uji T menunjukkan bahwa variabel *green knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap dukungan eksternal dan akses pengetahuan dengan nilai koefisien 2,332 dan signifikansi 0,002. Variabel daya saing UMKM juga berpengaruh positif dengan koefisien 3,745 dan signifikansi 0,003, sedangkan variabel keberlanjutan UMKM berpengaruh positif dengan koefisien 1,206 dan signifikansi 0,009. Hasil uji F mengonfirmasi bahwa ketiga variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap dukungan eksternal dan akses pengetahuan, dengan nilai F-hitung 41,629 dan signifikansi 0,003. Temuan ini mengindikasikan bahwa *green knowledge economy*, daya saing, dan keberlanjutan UMKM berperan penting dalam memperkuat dukungan eksternal serta akses pengetahuan, meskipun masih terdapat faktor lain di luar model penelitian yang turut memengaruhi.

Kata kunci: Green Knowledge Economy, Daya Saing, Keberlanjutan, Usaha Kecil dan Menengah.

ABSTRACT

This study examines the application of the Green Knowledge Economy concept in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Banyumas, Central Java. The research focuses on the integration of



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

environmentally friendly innovations to improve competitiveness while supporting business sustainability. The research method uses descriptive and inferential statistical analysis with quantitative data obtained through surveys. The T-test results show that the green knowledge variable has a positive and significant effect on external support and access to knowledge with a coefficient value of 2.332 and significance of 0.002. The MSME competitiveness variable also has a positive effect with a coefficient of 3.745 and a significance of 0.003, while the MSME sustainability variable has a positive effect with a coefficient of 1.206 and a significance of 0.009. Furthermore, the F test results confirm that the three variables simultaneously have a significant effect on external support and access to knowledge, with an F-value of 41.629 and a significance level of 0.003. These findings indicate that the green knowledge economy, competitiveness, and sustainability of MSMEs play an important role in strengthening external support and access to knowledge, although there are other factors outside the research model that also have an influence.

Keywords: Green Knowledge Economy, Competitiveness, Sustainability, Small and Medium Enterprises

PENDAHULUAN

Penelitian ini menegaskan bahwa UMKM memiliki peran strategis dalam pemulihan dan pertumbuhan ekonomi, baik di tingkat nasional maupun daerah. Data empiris menunjukkan UMKM mampu menyerap 97% tenaga kerja serta menyumbang lebih dari 61% terhadap PDB. Kondisi ini menempatkan UMKM sebagai tulang punggung ekonomi yang tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga mendukung pemerataan kesejahteraan masyarakat. Namun, sebagian besar UMKM menghadapi tantangan dalam keberlanjutan usaha, di mana banyak yang tidak mampu bertahan lebih dari lima tahun akibat fokus semata pada keuntungan tanpa memperhatikan aspek sosial dan lingkungan.

Penerapan konsep *Green Knowledge Economy* menjadi relevan dalam menghadapi tantangan tersebut. Konsep ini menekankan pentingnya pengetahuan hijau, inovasi ramah lingkungan, serta pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan daya saing UMKM sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan. Konsumen yang semakin peduli pada isu lingkungan cenderung memilih produk ramah lingkungan, sehingga *green knowledge* menjadi faktor penting dalam memengaruhi keputusan pembelian dan loyalitas pelanggan. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan dapat menjadi keunggulan kompetitif bagi UMKM jika dikelola dengan baik.

Potensi penerapan *green knowledge economy* di sektor UMKM cukup besar, khususnya di wilayah dengan



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

■ sumber daya lokal yang melimpah seperti Banyumas. Praktik efisiensi sumber daya dan inovasi dalam pengolahan bahan baku berkelanjutan dapat menekan biaya produksi sekaligus menghasilkan produk berkualitas tinggi yang sesuai dengan tuntutan pasar modern. Namun, keterbatasan pengetahuan, modal, serta akses terhadap teknologi ramah lingkungan masih menjadi hambatan utama yang menghalangi transformasi ini. Oleh karena itu, dukungan pemerintah, lembaga pendidikan, dan pemangku kepentingan lain sangat diperlukan untuk memperkuat kapasitas UMKM.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dengan menawarkan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh *green knowledge economy* terhadap daya saing dan keberlanjutan UMKM. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap konteks lokal di daerah non-urban, yang selama ini masih minim kajian akademik. Dengan demikian, hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi pengembangan kebijakan ekonomi hijau berbasis UMKM serta menjadi dasar bagi rekomendasi strategi keberlanjutan usaha yang lebih komprehensif.

penelitian Achsanta dan Purnomowati (2023) menegaskan bahwa *Green Knowledge Economy* dapat meningkatkan daya saing melalui integrasi praktik bisnis berkelanjutan. Konsumen dengan kesadaran lingkungan tinggi akan lebih cenderung memilih produk hijau, sehingga pemilik UMKM perlu memanfaatkan pengetahuan lingkungan dalam strategi pemasaran mereka. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa integrasi inovasi hijau berpengaruh positif terhadap loyalitas pelanggan dan perluasan pasar (Zhang et al., 2020). Hal ini menjadi peluang penting bagi UMKM di daerah seperti Banyumas yang memiliki potensi sumber daya lokal melimpah, terutama dalam sektor pertanian, kerajinan, dan pangan.

Selain potensi, tantangan penerapan *Green Knowledge Economy* juga harus diperhatikan. Menurut Rahmawati dan Firmansyah (2021), sebagian besar UMKM di daerah non-urban masih terjebak dalam pola produksi tradisional dan kurang memiliki akses terhadap informasi serta teknologi ramah lingkungan. Oleh karena itu, peran pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas lokal sangat diperlukan untuk memperkuat kapasitas UMKM. Dengan adanya dukungan regulasi, insentif, serta pelatihan yang tepat, UMKM dapat mengimplementasikan konsep *Green Knowledge Economy* secara lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, yang merupakan salah satu wilayah dengan jumlah pelaku UMKM terbanyak dan beragam, terutama pada sektor usaha



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

mikro. Lokasi ini dipilih karena memiliki potensi besar dalam penerapan konsep *Green Knowledge Economy* sekaligus menghadapi tantangan terkait keterbatasan modal, akses teknologi, serta pemahaman pelaku usaha mengenai praktik berkelanjutan. Waktu penelitian berlangsung selama empat bulan, yakni mulai bulan April hingga Juli, dengan tahapan kegiatan meliputi pengumpulan data primer melalui survei dan wawancara, pengolahan serta analisis data, hingga penarikan kesimpulan penelitian.

Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 pelaku UMKM yang dipilih secara purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam sektor usaha mikro, kecil, maupun menengah di wilayah Cilongok. Pemilihan jumlah responden ini didasarkan pada keterwakilan populasi UMKM yang beragam, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi nyata terkait penerapan konsep *Green Knowledge Economy*. Melalui jumlah responden tersebut, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang valid mengenai hubungan antara green knowledge, daya saing, dan keberlanjutan UMKM dengan dukungan eksternal serta akses pengetahuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menegaskan bahwa green knowledge memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan dukungan eksternal serta akses pengetahuan bagi UMKM. Nilai koefisien sebesar 2,332 dengan tingkat signifikansi 0,002 menunjukkan adanya pengaruh positif yang konsisten, sehingga setiap peningkatan pada aspek green knowledge mampu memperluas keterhubungan UMKM dengan sumber daya eksternal. Hal ini menandakan bahwa penerapan pengetahuan ramah lingkungan bukan hanya memberikan keuntungan pada sisi internal usaha, tetapi juga memperkuat kemampuan UMKM dalam menjalin kolaborasi dan memperoleh dukungan dari berbagai pihak.

Selanjutnya, penelitian ini membuktikan bahwa daya saing UMKM juga menjadi faktor penting dalam memperkuat akses pengetahuan dan dukungan eksternal. Dengan nilai koefisien sebesar 3,745 dan signifikansi 0,003, terlihat bahwa peningkatan daya saing sebesar 3,7% dapat mendorong optimalisasi dukungan yang diterima UMKM. Demikian pula, variabel keberlanjutan UMKM memiliki pengaruh positif dengan koefisien 1,206 dan signifikansi 0,009, yang menunjukkan bahwa orientasi keberlanjutan mampu memperkuat hubungan UMKM dengan pemangku kepentingan eksternal. Kedua temuan ini menekankan bahwa daya saing dan keberlanjutan berperan saling melengkapi dalam mendukung transformasi UMKM yang adaptif terhadap perkembangan ekonomi hijau.

Secara simultan, hasil uji F dengan nilai 41,629 dan signifikansi 0,003 menegaskan bahwa green knowledge, daya saing, dan keberlanjutan UMKM secara bersama-sama berkontribusi signifikan dalam meningkatkan dukungan eksternal dan akses pengetahuan. Dengan kontribusi sebesar 41%, penelitian ini



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki peran penting dalam memperkuat posisi UMKM di era persaingan global yang menuntut efisiensi, inovasi, dan keberlanjutan. Adapun sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini, sehingga membuka peluang bagi penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi faktor-faktor tambahan yang dapat memperkuat peran UMKM dalam ekosistem ekonomi hijau.

Tabel 1.1 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.451	3	5.484	41.629	.003 ^b
	Residual	226.749	26	8.721		
	Total	243.200	29			

a. Dependent Variable: dukungan eksternal dan akses pengetahuan

b. Predictors: (Constant), keberlanjutan UMKM, green knowlege, daya saing UMKM

Sumber : Data diolah 2025

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian yang menggunakan *p-value* atau F_{hitung} adalah apabila $p-value < 0,05$ atau $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_a diterima. Sebaliknya, apabila $p-value \geq 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak. Hasil pengolahan SPSS menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji F adalah 0,00 atau $< 0,05$ sehingga variabel *green knowledge*, daya saing UMKM dan keberlanjutan UMKM memiliki pengaruh secara simultan terhadap dukungan eksternal dan akses pengetahuan.

Tabel 1.2 Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	29.300	7.155		.001
	green knowlege	.180	.543	.194	.002
	daya saing UMKM	.383	.514	.466	.003
	keberlanjutan UMKM	-.863	.715	.801	.009

a. Dependent Variable: dukungan eksternal dan akses pengetahuan

Sumber : Data diolah 2025

Nilai signifikansi untuk variabel sehingga variabel *green knowledge*, daya saing UMKM dan keberlanjutan UMKM memiliki pengaruh secara simultan terhadap dukungan eksternal dan akses pengetahuan masing – masing 0,002 , 0,003 dan 0,009 sehingga nilai signifikansi $< 0,05$ dan bisa dijelaskan data diatas memenuhi uji T dengan masing masing untuk nilai T tabelnya adalah 2.332 untuk *green knowledge*, 3.745



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

untuk daya saing UMKM dan 1.206 untuk keberlanjutan UMKM. Dapat disimpulkan sehingga variabel sehingga variabel *green knowledge*, daya saing UMKM dan keberlanjutan UMKM memiliki pengaruh secara parsial terhadap dukungan eksternal dan akses pengetahuan.

KESIMPULAN

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap dukungan eksternal dan akses pengetahuan UMKM. Variabel *green knowledge* berpengaruh positif dengan nilai t sebesar 2,332 dan signifikansi 0,002, yang berarti semakin tinggi pengetahuan hijau maka semakin besar peluang memperoleh dukungan eksternal. Variabel daya saing UMKM juga berpengaruh signifikan dengan nilai t sebesar 3,745 dan signifikansi 0,003, sehingga peningkatan daya saing terbukti memperkuat keterhubungan dengan sumber daya eksternal. Sementara itu, variabel keberlanjutan UMKM meskipun memiliki nilai t relatif lebih rendah yakni 1,206 dengan signifikansi 0,009, tetap berpengaruh positif dalam mendorong keterlibatan pihak eksternal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *green knowledge*, daya saing, dan keberlanjutan UMKM secara parsial berkontribusi nyata dalam memperluas dukungan eksternal dan akses pengetahuan pelaku usaha di Kecamatan Cilongok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) atas dukungan dan bantuan hibah penelitian yang telah diberikan. Dukungan ini sangat berperan penting dalam kelancaran pelaksanaan penelitian, mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, hingga penyusunan laporan akhir. Bantuan tersebut tidak hanya memberikan kontribusi dalam aspek pendanaan, tetapi juga memotivasi penulis untuk menghasilkan karya ilmiah yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta peningkatan kapasitas UMKM di wilayah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, L.Q., L. Suryani A.N. Sugiharto and A.L. Abadi. 2013. Identification of Bacterial Wilt and Leaf Blight Disease on Maize (*Zea Mays*) Found in Kediri, Indonesia. *Agrivita* 35(1): 1–7.
- Ammar, E, V.R. Correa, S.A. Hogenhout, and M.G. Redinbaugh. 2014. Immunofluorescence localization and ultrastructure of Stewart's wilt disease bacterium *Pantoea stewartii* in maize leaves and in its flea beetle vector *Chaetocnema pulicaria* (Coleoptera: Chrysomelidae). *Journal of Microscopy and Ultrastructure* 2(2014): 28 – 33.
- Arwiyanto, T., Y.M.S. Maryudani., N. Nurul, dan Azizah. 2007. Sifat-sifat fenotipik *Pseudomonas*



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

- fluorescens*, agensia pengendalian hayati penyakit lincat pada tembakau temanggung. *Biodiversitas* 8(2): 147 – 151.
- Djihadul Mubarak,(2023). 'PENERAPAN GREEN ECONOMY DALAM MENCAPAI PEMBANGUNAN EKONOMI BERKELANJUTAN', *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat*, vol 6.2, 31–52 <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v6i2.195>
- Dewi Vera I.,Effendy N.,dkk (2023). *Peningkatan Daya Saing dan Produktivitas melalui pelatihan wawasan Bisnis Hijau bagi UMKM*. JCES (Journal Of Character Education Society). Vol.6, No.1 Hal 267-276.
- Putri Salsabila Indrawan Lubis and Rofila Salsabila,(2024) 'Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Di Indonesia', *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, vol 2.2 , 91–110 <<https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i2.716>>.
- Cavaglieri, L., J. Orlando and M, Etcheverry. 2009. Rhizosphere microbial community structure at different maize plant growth stages and root locations. *Microbiological Research* 164(4): 391 – 395.
- BPS. 2017. *Luas panen jagung menurut propinsi 1993-2015*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.